



KAJIAN SINTAKSIS TERHADAP STRUKTUR DAN JENIS KALIMAT BERBANTUAN AI DALAM WACANA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA

Syntactic Analysis On The AI-Based Sentence Structure And Types In The Passages Of Bahasa Indonesia Textbook

Dinda Amelia¹⁾, Prihadi²⁾, dan Suhardi³⁾

¹⁾Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: dindaamelia.2023@student.uny.ac.id
²⁾ Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: prihadi@gmail.uny.ac.id
³⁾ Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: suhardi@yahoo.uny.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2024
Disetujui Oktober
2024
Dipublikasikan
Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kompleksitas sintaksis pada wacana buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VII SMP/Mts dengan bantuan *Artificial Intelligence* (AI) berupa *Word Counter Tool* dan *Natural Language Toolkit*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dengan metode analisis konten. Teknik pengumpulan data yang ditempuh meliputi angket, simak dokumen, dan studi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas aspek sintaksis pada bab 1 memperoleh skor bobot sebesar 375 dengan persentase skor 62,5%, bab 2 memperoleh skor bobot sebesar 324 dengan persentase skor 54%, bab 3 memperoleh skor bobot sebesar 359 dengan persentase skor 59,8%, bab 4 memperoleh skor bobot sebesar 534 dengan persentase skor 89%, bab 5 memperoleh skor bobot sebesar 340 dengan persentase skor 56,6%, dan bab 6 memperoleh skor bobot sebesar 480 dengan persentase skor 80%. Analisis tersebut menunjukkan variasi dalam jumlah kalimat tunggal, kalimat kompleks, dan kata kunci yang terdapat dalam setiap bab. Analisis wacana berbasis AI menghasilkan sajian data terkait penerapan aspek sintaksis secara cepat dan akurat.

Kata Kunci: sintaksis, *Artificial Intelligence* (AI), buku teks bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the syntactic complexity in the discourse of the Indonesian language textbook of the Merdeka Curriculum for grade VII SMP / MTs with the help of Artificial Intelligence (AI) in the form of Word Counter

Tool and Natural Language Toolkit. This research uses a mixed-method approach with the content analysis method. The data collection techniques taken include questionnaires, document observation, and literature study. The data source in this study is the Indonesian language textbook for class VIII of the independent curriculum. The data analysis in this study used Miles and Huberman's theory, namely: (1) Data Reduction; (2) Data Presentation; and (3) Conclusion Drawing. The results of this study indicate that the complexity of syntactic aspects in Chapter 1 obtained a weighted score of 375 with a score percentage of 62.5%, chapter 2 obtained a weighted score of 324 with a score percentage of 54%, chapter 3 obtained a weighted score of 359 with a score percentage of 59.8%, chapter 4 obtained a weighted score of 534 with a score percentage of 89%, chapter 5 obtained a weighted score of 340 with a score percentage of 56.6%, and chapter 6 obtained a weighted score of 480 with a score percentage of 80%. The analysis shows variations in the number of single sentences, complex sentences, and keywords contained in each chapter. AI-based discourse analysis produces data presentations related to the application of syntactic aspects quickly and accurately.

Keyword: *syntax, Artificial Intelligence (AI), discourse, Indonesian textbooks*

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia disusun dan diberlakukan dalam skala nasional untuk seluruh sekolah pada setiap jenjangnya. Hal tersebut ditempuh sebagai usaha untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Kurikulum menurut (Tavakoli, 2013) menjadi alat sekaligus kunci dalam keberhasilan proses pendidikan formal. Apabila menilik sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia yang terus mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006, 2013, dan saat ini berlaku kurikulum merdeka. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis atas terjadinya perubahan sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya serta kebutuhan peserta yang semakin beragam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Marzuqi dan Ahid, 2023) yang mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang wajar sebagai bentuk dari respons positif atas dilema dan fenomena berbangsa yang semakin kompleks. Selain itu, perlu dipahami bahwa hadirnya kurikulum sebagai induk dari perangkat pembelajaran perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan target dan kompetensi perkembangan zaman.

Kurikulum sebagai pusat dari serangkaian proses pendidikan akan mengarahkan segala bentuk aktivitas pembelajaran. Perspektif determinan paradigma pendidikan memandang bahwa kurikulum turut mewarnai dan mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Hal tersebut diuraikan oleh (Arifin, 2011) bahwa kurikulum merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus pedoman dalam melangsungkan kegiatan akademik sehingga menghasilkan pola pada sistem pendidikan. Selaras

dengan (Kasali, 2018) bahwa corak sistem pendidikan yang berlaku terpengaruh oleh dinamisnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, dan kebutuhan masyarakat. Salah satunya ialah kebutuhan akan keterampilan berbahasa untuk mewujudkan komunikasi yang bermakna. Dalam setiap kurikulum, menurut (Lemov, 2020) terdapat upaya untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum pendidikan mencakup aspek kebahasaan yang terkini dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami Bahasa Indonesia.

Bahasa dapat dimaknai dari berbagai sisi paradigma dan menghasilkan makna yang berbeda pula. Bahasa sebagai identitas tentu akan berlawanan ketika diartikan sebagai komoditas. Bahasa menurut (Wahab, 2017) dipertahankan sebagai ideologi bangsa yang diposisikan tidak sekedar sebagai instrumen, tetapi juga titik nadi yang mempersatukan keragaman bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi sekaligus pengantar di dunia pendidikan menjadi media bagi guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk diserap sebagai wawasan. Pembelajaran bahasa di sekolah menurut (Nurlaila, 2019) pada intinya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar. Salah satu alternatif yang mendukung keberhasilan kemampuan berbahasa tersebut adalah memahami tata bahasa yang digunakannya. Struktur dan gramatikal bahasa memiliki kompleksitas yang tidak sederhana dan perlu pembelajaran lebih lanjut. Pemahaman peserta didik atas struktur bahasa Indonesia perlu dipelajari secara mendalam sebab mempengaruhi pemaknaan dari hasil interpretasi yang dipahaminya.

Guru mengemban visi untuk mengantarkan peserta didiknya kepada ruang pembelajaran yang nantinya secara bersama akan mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan peningkatan kompetensi. Sementara itu, alat untuk mengantarkan pada ranah tersebut dapat berupa fasilitas yang mendukung, seperti kelas, bahan ajar, sarana dan prasarana lainnya. Dalam rangka penguasaan struktur bahasa Indonesia, guru perlu membelajarkan struktur bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bahasa Indonesia melalui buku teks sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang efektif.

Dalam rangka mengembangkan keterampilan berbahasa yang efektif, (Ernawati, 2018) menyampaikan bahwa buku teks dapat membantu peserta didik untuk memahami dasar-dasar struktur bahasa Indonesia dengan lebih baik. Buku teks mengambil peran vital dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Buku teks dapat membantu peserta didik untuk memahami dasar-dasar struktur bahasa Indonesia dengan lebih baik. Hal

tersebut tercermin pada peran buku teks sebagai salah satu sumber utama belajar yang digunakan untuk melangsungkan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Wijayanti, 2020) bahwa buku teks menjadi sarana komunikasi bagi guru dalam merangsang, memajukan, dan mencerdaskan peserta didik.

Dalam hal ini, bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyusunan buku teks perlu dirancang dengan berlandaskan aspek sintaksis agar berdampak pada pengajaran bahasa. Hadirnya penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan aspek sintaksis dan analisis penyajian materi tata bahasa yang tercantum dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kridalaksana dalam (Puspitasari, 2019) bahwa teori yang harus dikembangkan setelah disajikannya landasan ilmu ialah perumusan mengenai penggunaan bahasa secara normatif, yakni akan dimanfaatkan sebagai indikator atau aturan oleh para penutur bahasanya.

Aspek sintaksis menjadi salah satu bagian penting dalam studi bahasa yang menekankan pada analisis struktur dan hubungan antar kalimat. Sejalan dengan hal tersebut (Haq, 2015) menyatakan bahwa analisis sintaksis memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang perkembangan bahasa, salah satunya berupa penyusunan buku teks sebagai sumber belajar peserta didik. Adapun peran aspek sintaksis menurut (Kroeger, 2014) mampu menyediakan kerangka kerja yang dijadikan pedoman dalam mengorganisasikan materi bahasa dalam buku teks. Fokus bahasa materi yang diangkat berupa struktur dan jenis kalimat, sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajari pola pembentukan kalimat dalam Bahasa Indonesia. Pola dan aturan bahasa Indonesia dijelaskan sebagai dasar bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan dalam konteks yang baru. Sebagaimana pendapat (Yanti, 2017) bahwa buku teks yang mengadopsi aspek sintaksis dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan analisis bahasa. Dengan memahami struktur dan hubungan antar unsur bahasa, peserta didik mampu memahami bahasa secara lebih mendalam.

Berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan berbagai perangkat lunak yang mempermudah pekerjaan manusia. Salah satu wujudnya berupa penciptaan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence yang menurut (Alloghani et. al., 2020) tercipta untuk mengatasi berbagai tantangan masa kini. Perangkat lunak yang dimanfaatkan dalam rangka analisis aspek sintaksis yakni Word Counter Tool dan Natural Language Toolkit (NLTK). Word counter tool merupakan aplikasi yang digunakan untuk menghitung frekuensi kemunculan jumlah huruf, karakter, kata, kalimat, paragraf, dan kata-kata yang sering muncul secara akurat. Sementara itu, Natural Language Toolkit (NLTK) merupakan pustaka pada software

Python yang memiliki berbagai fungsi untuk pengolahan bahasa alami, seperti tokenisasi, penanda bagian kata, analisis sintaksis, dan sebagainya.

Penelitian ini mengkaji struktur dan jenis kalimat dalam wacana buku teks Bahasa Indonesia dengan bantuan Artificial Intelligence (AI) untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi tersebut dapat digunakan dalam analisis aspek sintaksis. Hasil penelitian ini, maka dapat menjadi latar belakang pengembangan lebih lanjut penggunaan AI dalam studi sintaksis oleh pemerintah, lembaga pendidikan, pegiat bahasa, dan seluruh elemen pendidik. Dengan demikian, kurikulum serta materi pengajaran dapat terus diperbaharui dan dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini terdapat pada penilaian aspek-aspek struktural pada buku teks, seperti pola kalimat, struktur kalimat, dan jenis-jenis kalimat. Analisis konten dimaknai oleh Krippendorff "*content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*". Hal tersebut menandakan bahwa analisis konten dapat direplikasi ke konteks penggunaannya. Sampel pada penelitian ini ialah buku teks bahasa Indonesia kelas VIII karya Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia dengan hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang diselaraskan dengan kurikulum merdeka. Buku teks secara purposif dengan memperhatikan buku pendamping yang digunakan di sekolah menengah pertama di kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pembacaan dan pencatatan secara cermat terhadap buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Instrumen yang digunakan meliputi panduan analisis konten yang dirancang secara khusus guna mengidentifikasi elemen-elemen struktural pada buku teks. Selain itu, pengumpulan data pada penelitian ini juga dibantu dengan software Word Counter Tool dan Natural Language Toolkit (NLTK). Word Counter Tool untuk menghitung frekuensi kemunculan jumlah huruf, karakter, kata, kalimat, paragraf, serta kata-kata yang sering muncul secara akurat dalam wacana yang terdapat dalam buku teks. Selaras dengan penelitian (Hemant Kumar Meena, 2015) NLTK digunakan untuk melakukan tokenisasi, penanda bagian kata (*part-of-speech tagging*), analisis sintaksis, dan pola-pola linguistik yang ada dalam teks buku.

Keabsahan data pada penelitian ini didasarkan pada validitas dan reliabilitas yang dihasilkannya. Validitas yang digunakan pada penelitian ini berupa *semantic validity*, yaitu

sebuah metode validitas yang mengetengahkan sejauh mana kategori dari analisis teks (instrumen atau framework) sesuai dengan makna teks dalam konteks yang dipilih. Validitas semantik menurut Downey (2020) dilakukan dengan pengecekan atau pemeriksaan oleh para ahli (*expert judgement*) Dr. Drs. Prihadi, M.Hum. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah stabilitas (*stability*) dan reproduktabilitas (*reproductibility*). Reliabilitas stabilitas dilakukan dengan cara mencermati kembali sumber data yang tersedia secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang konsisten terhadap data yang berhubungan dengan aspek yang diteliti (Krippendorff, 2004). Reliabilitas reproduktabilitas dilakukan dengan cara diskusi dan konfirmasi dengan dua atau lebih individu dalam hal ini tiga orang guru dari beberapa sekolah di kota Yogyakarta.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan teori analisis data Miles and Huberman dalam (Hariyanto, 2018) yang terdiri atas tiga alur, yaitu (1) reduksi data sebagai langkah awal berupa proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan seluruh data yang dicatat, (2) penyajian data sebagai tahap lanjutan ditempuh dengan memaparkan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk pengambilan tindakan, (3) menarik kesimpulan sebagai langkah terakhir berupa hasil konfigurasi utuh dengan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penelitian ini juga mengambil langkah triangulasi yang menurut (Gumono, 2015) sebagai sumber berupa peninjauan ulang data atau sumber data yang diperoleh dan triangulasi teori ditempuh dengan peninjauan ulang terhadap teori-teori yang relevan pada penelitian ini, sehingga terdapat benang merah antara teori dan data yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersumber dari Buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai sumber primernya. Adapun penelitian ini menjawab permasalahan atas Implementasi teori aspek sintaksis pada buku tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk pembahasan sebagai berikut:

A. Aspek Sintaksis pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Berdasarkan hasil analisis, aspek sintaksis yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka merujuk pada teori pada ahli memiliki presentase yang beragam. Hasil persentase pada setiap bab dipaparkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Aspek Sintaksis pada Buku Teks Bahasa Indonesia

No.	Bab	Jumlah kalimat	Jumlah kalimat kompleks	Jumlah penggunaan kata kunci	Skor bobot bab	Skor maksimal	Presentase skor Bab %	
1.	I	179	54	142	375	600	62,5	0,62
2.	II	154	46	124	324	600	54	0,54
3.	III	203	61	95	359	600	59,8	0,59
4.	IV	345	103	86	534	600	89	0,89
5.	V	208	62	70	340	600	56,6	0,56
6.	VI	199	59	222	480	600	80	0,8

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diambil beberapa informasi antara lain: (1) Bab 1 memiliki jumlah kalimat yang cukup tinggi yakni sebanyak 179 kalimat dengan sebagian yang signifikan (54 dari 179 kalimat atau sekitar 30%) merupakan kalimat kompleks. Adapun jumlah penggunaan kata kunci sebanyak 142 menggambarkan bahwa buku tersebut mampu menginterpretasikan petunjuk penggunaan buku dengan baik. Selain itu, kata kunci pada buku teks akan memfasilitasi pencarian dan referensi. Merujuk pada pendapat (Carnie, 2013) bahwa dengan banyaknya kata kunci yang hadir, maka teks menjadi lebih mudah untuk dicari dan dirujuk kembali; (2) Bab 2 memiliki jumlah kalimat yang sedikit lebih rendah dari bab sebelumnya, tetapi proporsi kalimat kompleksnya relatif serupa. Jumlah penggunaan kata kunci yang terbilang banyak akan membantu pembaca dengan mudah untuk menyoroti informasi penting yang disampaikan penulis. Hal tersebut turut disampaikan oleh (Boskovic dan Lasnik, 2006) bahwa kata kunci dapat membantu pembaca untuk lebih cepat mengidentifikasi pokok-pokok informasi yang disajikan dalam teks; (3) Bab 3 memiliki jumlah kalimat yang lebih banyak dari dua bab sebelumnya. Dengan proporsi kalimat kompleks yang relatif tinggi, yakni sebanyak 61 mampu menggambarkan materi menulis artikel ilmiah dengan baik. Namun, perolehan kata kunci yang terbilang rendah membuat peserta didik harus memahami setiap informasi secara lebih mendalam;

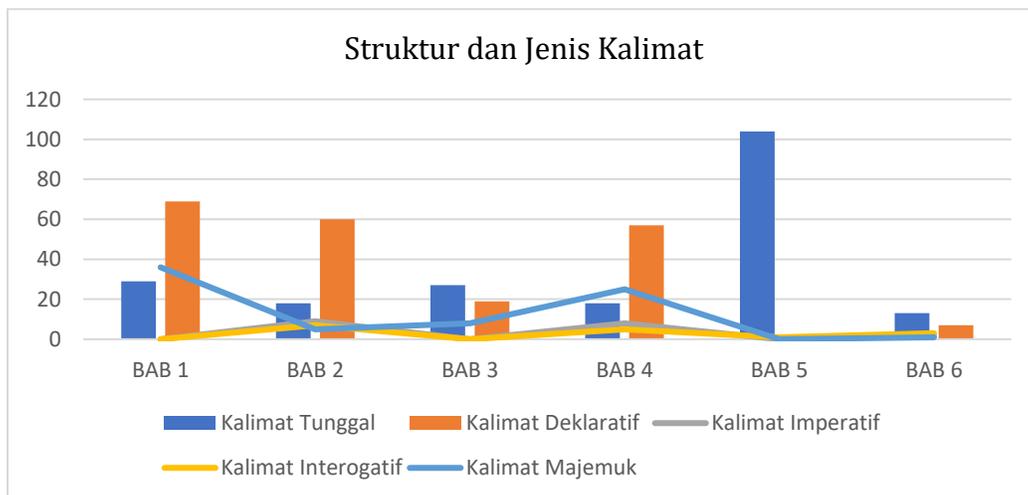
Pada tiga bab terakhir meliputi (4) Bab 4 memiliki jumlah kalimat yang paling banyak di antara semua bab, sehingga terlihat dengan jelas kompleksitas aspek sintaksis pada variasi struktur dan jenis kalimatnya. Namun, dengan begitu juga terlihat aspek kekakuan dalam pengaturan sintaksisnya; (5) Bab 5 memiliki jumlah kalimat yang cukup banyak, tetapi penggunaan kata kunci yang paling rendah dari keseluruhan bab. Tentu hal tersebut akan memungkinkan kurangnya detail atau elaborasi pada topik yang dibahas. Dengan keterbatasan tersebut, fokus pada keterbacaan dan pemahaman yang mudah bagi pembaca menjadi titik penting yang penulis tekankan pada materi bagian ini; (6) Bab 6 memiliki jumlah kalimat yang cukup tinggi dengan proporsi

kalimat kompleks yang cukup signifikan. Namun, hal menarik yang muncul pada bab ini berupa jumlah penggunaan kata kunci terbanyak, yakni 222 kata sehingga mampu memperkuat retensi informasi oleh pembacanya.

B. Analisis Jenis-Jenis Kalimat Pada Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Hasil penelitian bagian kedua ini menganalisis jenis-jenis kalimat dalam wacana buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII berdasarkan aspek sintaksisnya. Adapun jenis-jenis kalimat yang diteliti meliputi kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, serta variasi kalimat seperti kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Tujuan dari analisis ini untuk memahami bagaimana struktur kalimat yang digunakan dalam buku teks tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII ini memberikan variasi dalam penggunaan jenis kalimat untuk memperkaya pengalaman pemahaman berbahasa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud menggunakan berbagai jenis kalimat dengan proporsi yang berbeda pada setiap wacananya. Hal tersebut menggambarkan upaya untuk memberikan variasi dan kompleksitas dalam materi pembelajaran. Bab-bab dalam buku teks menunjukkan perbedaan signifikan dalam penggunaan kalimat tunggal dan majemuk, serta variasi kalimat lainnya, yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif tertentu. Analisis jenis kalimat ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana buku teks ini mengajarkan struktur kalimat yang sesuai dengan aspek sintaksisnya. Berikut perolehan pada setiap jenis-jenis kalimat pada wacana.



Grafik 1. Persebaran Jenis-Jenis Kalimat dalam Setiap Bab

Dalam menganalisis suatu teks, (Septiana, et al., 2021) menguraikan bahwa aspek sintaksis memegang peran penting untuk memahami struktur dan jenis kalimat yang digunakan. Sintaksis mengkaji aturan dan prinsip yang mengatur ara kata-kata disusun menjadi kalimat, memberikan wawasan tentang bagaimana informasi disampaikan secara efektif. Struktur kalimat, baik itu kalimat tunggal, majemuk setara, maupun majemuk bertingkat, mencerminkan kompleksitas dan variasi dalam suatu teks. Hal tersebut selaras dengan (Mayasari, 2017) yang menjelaskan jenis kalimat seperti deklaratif, imperatif, dan interogatif menunjukkan fungsi komunikatif dari setiap kalimat. Penyajian data di atas terfokus pada wacana pada setiap bab yang menggambarkan penggunaan struktur dan jenis kalimat.

Bab satu dengan tiga teks laporan hasil observasi memiliki jumlah kalimat majemuk yang tinggi, yakni sebanyak 12 kalimat. Adapun jenis kalimat yang sering muncul yaitu kalimat deklaratif dengan persentase sebanyak 26 kalimat. Hal tersebut menurut (Pangesti dan Rafi, 2023) menunjukkan penggunaan struktur kalimat yang kompleks dan proporsi yang relatif setara atas setiap unsurnya. Bab dua dengan tiga jenis teks yakni, teks iklan, teks slogan, dan teks poster memiliki dominasi kalimat tunggal yang tinggi pada teks iklan. Hal tersebut mencerminkan gaya bahasa yang langsung dan efektif dalam menyampaikan informasi pada teks. Sementara, pada teks slogan memiliki jumlah kalimat tunggal yang lebih sedikit dari kalimat majemuk, tetapi tetap menekankan efektivitas dan kehematan kata pada bacaan. Adapun teks poster memiliki stabilitas yang cukup baik dibanding dua teks lainnya pada bab tersebut karena memberikan ruang lebih luas untuk eksplorasi desain poster.

Bab tiga memiliki variasi yang cukup heterogen antara kalimat tunggal, kompleks, dan jenis kalimatnya. Hal tersebut menggambarkan perubahan dalam kompleksitas sintaksis antar wacana. Selain itu, bab ini memiliki tiga teks yang terfokus pada penyampaian ide secara lebih sederhana. Bab empat juga memiliki tiga teks karya fiksi yang cukup seimbang antar semua struktur dan jenis kalimatnya. Pemakaian kalimat langsung mampu membangun komunikasi pembaca secara lebih efektif yang dibarengi dengan struktur kalimat tunggalnya sehingga lebih ringkas untuk dibaca. Bab lima memiliki delapan teks puisi yang disajikan sehingga memiliki struktur sintaksis yang unik dibanding jenis teks lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Sako dan Bere, 2023) bahwa fokus bait dan penulisan kalimat tunggal yang mendominasi tentu menjadi ciri khas gaya penulisan puisi sehingga meninggalkan ruang untuk interpretasi yang beragam. Selain itu, (Wahyuni, 2019) yang menyatakan bahwa fokus pada bait dan penggunaan kalimat tunggal yang mendominasi memberikan puisi karakteristik yang unik, memungkinkan penyair untuk menyampaikan pesan dengan cara yang

singkat, tetapi mendalam, sambil tetap memberikan ruang bagi kreativitas dan interpretasi yang kaya dalam aspek sintaksis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa aspek sintaksis pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud menyajikan variasi dalam penggunaan jenis kalimat. Hal tersebut tercermin dalam proporsi kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan variasi kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Sebagaimana temuan data yang telah diolah dalam bentuk tabel di atas, memperlihatkan jumlah kalimat, kalimat kompleks, penggunaan kata kunci, serta skor dan persentase skor masing-masing bab.

Adapun temuan utama tersebut, meliputi: (a) bab 1 dengan topik menulis teks laporan hasil observasi memiliki jumlah kalimat yang cukup tinggi dengan sebagian besar merupakan kalimat kompleks; (b) bab 2 dengan topik membuat iklan, slogan, dan poster yang memiliki jumlah kalimat lebih sedikit, tetapi dibantu dengan kata kunci yang cukup membantu dalam menyoroti informasi penting; (c) bab 3 dengan topik menulis artikel ilmiah populer memiliki kalimat kompleks yang cukup tinggi untuk menggambarkan materi secara mendalam, meskipun penggunaan kata kunci rendah; (d) bab 4 dengan topik mengutar karya fiksi memiliki lah kalimat dan kalimat kompleks yang tinggi menunjukkan variasi dan kompleksitas struktur kalimat; (e) bab 5 dengan topik menciptakan puisi memiliki jumlah kalimat yang cukup dengan penggunaan kata kunci rendah, sehingga menunjukkan bahwa fokus materi tersebut pada aspek keterbacaan dan pemahaman yang mudah; dan (f) bab 6 dengan topik menulis teks pidato memiliki persentase kata kunci yang tinggi, sehingga membantu dalam meretensi informasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas VIII memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek sintaksis, sehingga penting untuk pemahaman dan pembelajaran bahasa.

Hubungan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar sintaksis terlihat jelas. Salah satunya terlihat pada penggunaan kalimat kompleks dalam bab menulis teks laporan hasil observasi menunjukkan upaya untuk mengajarkan peserta didik tentang bagaimana mengorganisir dan menguraikan informasi secara detail. Hal tersebut selaras dengan teori sintaksis yang menyatakan bahwa struktur kalimat yang kompleks dapat membantu dalam menyampaikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif (Chomsky, 2002). Selain itu, penggunaan kata kunci yang tinggi pada bab menulis teks pidato dapat memperkuat retensi informasi, yang sejalan dengan konsep (Brown, 2014) bahwa kata kunci memudahkan pencarian dan pemahaman informasi.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2016) yang menekankan pentingnya variasi jenis kalimat dalam buku teks untuk mencapai keterbacaan dan pemahaman yang optimal. Namun, ada perbedaan dengan penelitian oleh Suryadi (2018) yang menemukan bahwa penggunaan kalimat kompleks yang terlalu tinggi dapat menurunkan keterbacaan bagi peserta didik yang kurang mahir. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti memberikan latihan tambahan pada struktur kalimat kompleks untuk bab yang relevan, atau menggunakan kata kunci untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi informasi penting. Selain itu, pengembangan buku teks selanjutnya dapat mempertimbangkan temuan ini untuk memastikan bahwa variasi dan kompleksitas kalimat sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini mengkaji aspek sintaksis dalam struktur dan jenis kalimat pada wacana buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII terbitan Kemendikbud dengan bantuan Artificial Intelligence (AI) berupa Word Counter Tool dan Natural Language Toolkit (NLTK). Dengan bantuan software tersebut, penelitian ini mampu mengidentifikasi dan menganalisis struktur serta jenis kalimat dalam buku teks tersebut secara akurat dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks ini menyajikan variasi penggunaan jenis kalimat yang mencakup kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, serta kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Variasi ini memberikan kompleksitas dan keanekaragaman dalam materi pembelajaran, yang membantu peserta didik menguasai keterampilan berbahasa. Implementasi Word Counter Tool dan Natural Language Toolkit (NLTK) terbukti efektif dan mempercepat peningkatan akurasi proses analisis.

Saran

Hasil temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan buku teks di Indonesia. Guru dan pengembang kurikulum dapat menggunakan hasil ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti memperkaya latihan struktur kalimat kompleks dan menggunakan kata kunci untuk memperkuat retensi informasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi AI dalam analisis sintaksis dapat diintegrasikan lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyusunan buku teks dan bahan ajar lainnya. Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat mengadopsi temuan ini untuk meningkatkan kualitas buku teks yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alloghani, M.A., Obe, D.A.J., Obe, Aljaaf, A.J., & Khalaf, M. 2020. Applications Of Artificial Intelligence In The Learning Process: A Systematic Review. *Computers In Human Behavior*, 6, 10.1016/J.Chb.2020.106482.
- Arifin, Z. 2011. Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Boskovic, Z. & Lasnik, H. 2006. Minimalist Syntax: The Essential Readings. *Blackwell Publishing*, 21, Vol.3. DOI: 10.1002/9781444303418.
- C. Downey, C. A. 2020. Content Validity And Semantic Properties Of The Early Numeracy Test For Preschool Children". *Assessment For Effective Intervention*, DOI: 10.1177/1534508419869631.
- Carnie, A. 2013. Syntax: A Generative Introduction. *Wiley-Blackwell*, 55, Vol2. DOI: 10.1002/9781118327211.
- Ernawati, L. N. 2018. Analisis Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Dengan Kurikulum 2013 Pada Materi Pembelajaran Lisan. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Gumono. 2015. Implementasi Teori Linguistik Dalam Penyusunan Buku Ajar. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, Repository.Unib.Ac.Id/1111/1/6-Gumono.Pdf, Diakses Pada 16 Mei 2024.
- Haq, H. H. 2015. Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hariyanto, R. W. 2018. Penerapan Metode Klasifikasi Kalimat Dengan Menggunakan Algoritma Naive Bayes Pada Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, Vol.11,(2).
- Hemant Kumar Meena, V. P. 2015. Natural Language Processing Using NLTK And Machine Learning For Educational Advisory System. *International Journal Of Computer Applications*, 34, Vol.16,(3).
- Kasali, A. B. 2018. Pendidikan Masa Depan: Tantangan Dan Harapan. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kroeger, P. R. 2014. *Analyzing Syntax: A Lexical-Functional Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lemov, Doug. 2020. *Teaching In The Online Classroom: Surviving And Thriving In The New Normal*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Marzuqi, B.M. & Ahid, N. 2023. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Institut Agama Islam Negeri Kediri*, 100-103, Vol.4,(2).
- Mayasari, D. M. 2017. Fungsi Dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos. *Sastronesia*, Vol.5, (3).
- Nurlaila. 2019. Analisis Isi Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Berdasarkan Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, Volume 2, Nomor 1.
- Pangesti, A.J. & Rafi, M. 2023. Analisis Materi Sintaksis Pada Buku Teks Siswa 4-6 Di Sekolah Dasar. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 200, Volume 11 Nomor 1, April.
- Puspitasari, Y. 2019. Analisis Penerapan Linguistik Struktural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat Smp/Mts Kelas Vii. *LINGUA (Univeristas Negeri Semarang)*, 127.
- Sako, Y. & Bere, A. 2023. Struktur Frase Dan Transformasi Bahasa Pada Puisi Aku Karya Chairil Anwar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, Vol.1, No.4.
- Septiana, I. Asropah, & Ripai, A. 2021. Kebutuhan Guru Dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis. *Penelitian dan Pengembangan Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.5, (2).
- Tavakoli, S. M. 2013. The Use Of Language Functions In English Textbooks: The Case Of Iranian High School Textbooks. *RELC Journal*, DOI: 10.1177/0033688213484572, Volume 44, Nomor 2.
- Wahab, N. A. 2017. Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Berdasarkan Aspek Keterkaitan Antar Isi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 57, Volume 17, Nomor 1.
- Wahyuni, T. R. 2019. Analisis Pola, Fungsi, Kategori, Dan Peran Sintaksis Pada Kalimat Tunggal Dalam Surat Kabar Harian Kompas Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. Bojonegoro: Ikip Pgri Bojonegoro.
- Wijayanti, D. 2020. Analisis Soal Pemecahan Masalah Pada Buku Sekolah Elektronik Pelajaran Matematika SD/MI. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(123):27-39.
- Yanti, L. N. 2017. Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Minimalis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.